

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif (Puskur, 2002). Di samping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting

dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan matematika.

Cooper dan Harries (2002) melaporkan hasil penelitian terhadap 121 anak-anak usia 11-12 tahun pada akhir tahun pertama mereka masuk di sekolah menengah yang berasal dari dua sekolah menengah di Inggris Utara. Hasilnya menunjukkan ketidakmampuan mereka menggunakan pertimbangan-pertimbangan realistis ketika memecahkan masalah-masalah realistik.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Hal tersebut sesuai dengan UU RI No.2 Tahun 1989 bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya , yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani , kepribadian yang mantap

dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Hamalik, 2001:82).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu segera dirubah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicari suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bukan menyieramkan sehingga dapat meningkatkan motivasi sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam belajar matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang saat ini sedang dalam uji coba adalah pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik ini sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari paradigma mengajar ke paradigma belajar atau perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran Matematika di kelas VA SDN 2 Marga Agung menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan materi pelajaran. Guru masih menggunakan metode-metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Selama ini guru lebih sering menggunakan ceramah sebagai metode mengajar, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa, bahkan lebih sering menulis di papan tulis untuk memvisualisasikan materi yang diajarkan. Guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Rendahnya aktivitas belajar siswa memiliki dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Nilai Mata Pelajaran Matematika Kelas VA Semester Ganjil Tahun 2012/2013

No	Nilai	Jumlah siswa	%	Keterangan
1	81–100	4	18,18	Tuntas
2	65–80	7	31,82	Tuntas
3	<65	11	50,00	Tidak tuntas
		N = 22	100	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa terdapat 11 siswa (50%) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga hasil yang dicapai belum maksimal dalam menerima materi pembelajaran setiap pertemuan.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu metode yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah metode yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Menurut Hamalik (2003), “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Metode pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran Matematika yang berlangsung menjadi lebih bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui Pembelajaran matematika realistik bagi siswa kelas VA SDN 2 Marga Agung TP 2012/2013, diantaranya yaitu,

1. Interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja

informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah.

2. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.
3. Guru lebih sering menggunakan ceramah sebagai metode mengajar.
4. Berdasarkan hasil tes formatif diketahui bahwa 50 % atau 11 siswa kelas VA dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
5. Siswa memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeringkan, bahkan menakutkan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas VA SDN 2 Marga Agung Kecamatan Jatiagung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SDN 2 Marga Agung Kecamatan Jatiagung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 2 Marga Agung Kecamatan Jatiagung TP 2012/2013 dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 2 Marga Agung Kecamatan Jatiagung TP 2012/2013 dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik.

E. Pemecahan Masalah

Melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam memberikan materi pelajaran matematika pada siswa kelas VA SDN 2 Marga Agung Kecamatan Jatiagung TP 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil aktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran.

- b. Melalui PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara professional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Melalui PTK guru menunjukkan peran yang nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya memperhatikan cara atau langkah-langkah inovatif dan praktis untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Menambahkan inovasi baru memacu tumbuhnya semangat kolaborasi antar komponen pendidikan di sekolah
- b. Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri guru, telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidik untuk para siswa.

4. Manfaat bagi peneliti

Dengan melakukan PTK, peneliti dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara professional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.